

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada dekade kedua abad ke-21 telah mendorong media sosial yang awalnya berfungsi sebagai sarana untuk berbagi informasi, hingga berkembang menjadi infrastruktur sosial yang mendukung dinamika kehidupan masyarakat saat ini. Pada tahun 2025, jumlah pengguna internet di Indonesia melampaui 212 juta jiwa dari total populasi. dan sekitar 143 juta di antaranya ialah pengguna aktif media sosial (Social, 2025)

Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia



(sumber: We Are Social & Hootsuite dalam Social Media Users 2025 Report)

Berdasarkan *Indonesia Social Media Users 2025 Report*, di antara berbagai platform yang ada, *WhatsApp* muncul sebagai aplikasi perpesanan instan yang paling unggul dan menjadi pilihan utama masyarakat karena kemampuannya dalam mendukung komunikasi pribadi yang langsung dan terjaga kerahasiaannya. Kelebihan *WhatsApp* ditunjukkan melalui berbagai fitur seperti *chat*, video, foto, dokumen, berbagi lokasi, panggilan suara, panggilan video, serta enkripsi *end-to-end*. Dengan demikian, aplikasi ini menjadi sarana penting bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh untuk tetap terhubung satu sama lain.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dapat mempermudah proses komunikasi orang dengan orang, orang dengan kelompok, bahkan kelompok dengan kelompok. *WhatsApp* juga digunakan oleh berbagai kalangan usia (Putriana et al.,

2024). *WhatsApp* adalah bagian pilihan alternatif bagi pasangan yang memilih menjalani hubungan jarak jauh untuk sehari-hari (Ramadhan & Putra, 2023). Peralihan dari interaksi langsung ke interaksi digital melalui media seperti *WhatsApp* membawa dampak psikologis yang berhubungan dengan pembentukan dan perubahan sikap (Rohalina, 2025).

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk bertindak dan berpikir sebagai respons terhadap suatu stimulus atau objek sosial. Teori Perubahan Sikap (*Attitude Change Theory*) dari Carl Hovland yang muncul pada awal tahun 1950-an, menyatakan sikap dapat berubah melalui proses komunikasi serta bagaimana sikap itu bisa berdampak pada tindakan atau perilaku individu. Teori ini juga menyebutkan bahwa individu akan merasakan ketidaknyamanan mental ketika dihadapkan pada informasi baru atau yang bertentangan dengan keyakinan yang sudah ada. Dalam konteks penggunaan *WhatsApp*, stimulus yang berlangsung secara terus menerus melalui pesan teks, gambar, dan panggilan video memiliki potensi untuk memengaruhi sistem nilai individu yang mendorong terjadinya internalisasi kepercayaan terhadap pasangan (Lambuan et al., n.d.). Perubahan sikap ini merupakan hasil dari proses informasi yang diselaraskan dengan keyakinan pribadi masing-masing individu.

Dinamika perubahan sikap menjadi penting dalam konteks *Long Distance Realitionship* (LDR) atau hubungan jarak jauh karena adanya jarak geografis. Pasangan LDR harus menghadapi berbagai tantangan psikologis seperti kebingungan dan kecemasan dalam hubungan mereka. *WhatsApp* menjadi mediator untuk meminimalisir ketidakpastian tersebut melalui fitur-fitur yang memberikan pengalaman validasi kejujuran pasangan. Namun, penggunaan media *WhatsApp* dalam mempertahankan hubungan sangat bergantung pada bagaimana individu mengelola setiap pesan yang diterima agar tidak menimbulkan konflik.

Hubungan jarak jauh merupakan relasi romantis yang dibatasi oleh jarak geografis sehingga interaksi fisik langsung tidak dapat dilakukan secara rutin (Pistole & Roberts, 2011). Dalam penelitian ini LDR didefinisikan secara operasional sebagai kondisi hubungan di mana pasangan terpisah secara fisik dalam jangka waktu tertentu dan mempertahankan relasi melalui komunikasi digital. Hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* (LDR) sering kali dianggap sebagai tantangan besar dalam komunikasi interpersonal. Jarak fisik menjadi hambatan utama pemicu berbagai

persoalan psikologis. Tantangan utama dalam ldr ialah menjaga kedekatan emosional di tengah keterbatasan fisik, di mana cara penanganan yang efektif sangat dibutuhkan untuk meminimalisir ketidakpastian yang diakibatkan jarak tersebut (Handayani, 2025)

Fenomena hubungan asmara jarak jauh atau *Long Distance Relationship* (LDR) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan mahasiswa di Indonesia. Pada masa ini, kewajiban akademik kerap menuntut perpindahan lokasi tempat tinggal, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya hubungan jarak jauh. Proses transisi menuju pendidikan tinggi membuat mahasiswa perantau tidak hanya menghadapi perubahan akademik, tetapi juga tantangan psikologis dan sosial (Shodiq, 2025). Berdasarkan laporan statistik pendidikan tinggi (PDDikti) nasional tahun 2025/2026, jumlah mahasiswa aktif di Indonesia telah mencapai angka 9.949.502 jiwa (PDDikti, 2025). Sebagai kelompok yang sedang berada pada usia produktif secara emosional, mahasiswa bergantung pada teknologi digital untuk meminimalisir jarak psikologis yang muncul akibat keterpisahan jarak geografis (Ramdhan et al., 2025).

Universitas Sali Al-Aitaam, yang berada di kawasan Kota Bandung, Kab. Bandung, dan Kab. Bandung Barat ialah institusi pendidikan yang menerima ribuan mahasiswa dari berbagai daerah (Unisal, n.d.). Unisal menjadi lokasi relevan untuk mengamati fenomena LDR ini karena mahasiswanya yang berasal dari berbagai daerah. Wilayah UNISAL berlokasi di area yang mengalami perkembangan infrastruktur yang sangat cepat, menyediakan akses yang baik terhadap infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Ini termasuk kestabilan jangkauan internet dan ketersediaan alat-alat penunjang yang tersebar merata.

Wilayah UNISAL berlokasi di area yang mengalami perkembangan infrastruktur yang sangat cepat, menyediakan akses yang baik terhadap infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Ini termasuk kestabilan jangkauan internet dan ketersediaan alat-alat penunjang yang tersebar merata. Lingkungan ekologis dan ekosistem digital yang mendukung membuat media digital, terutama aplikasi pesan instan *WhatsApp*, menjadi alat utama yang esensial dan tak terpisahkan dalam kegiatan komunikasi sosial mahasiswa sehari-hari. Berikut data Mahasiswa Universitas Sali Al-aitaam berdasarkan program studi:

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa UNISAL (Sumber: Universitas Sali Al-aitaam)

PRODI	ANGKATAN			
	2022	2023	2024	2025
Pendidikan Olahraga			24	33
Pendidikan Biologi	20	15	20	29
Kewirausahaan		18	15	26
Manajemen	65	24	72	91
Ilmu Komunikasi	56	40	67	66
Hukum	40	42	50	63
Agroteknologi	11	8	15	23
Per. Wilayah Kota	9	12	10	8
Teknik Industri	30	20	23	37
Akuntansi Perpajakan	10	16	15	17
Bisnis Digital	18	12	14	23
ALKS	8	9	12	5
Kebidanan	4	20	341	43
TOTAL	271	236	371	464

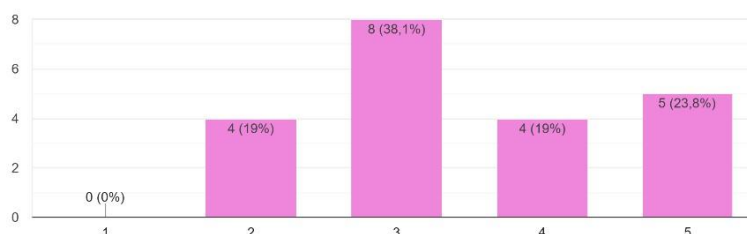
(Sumber: Akademik Unisal, 2026)

Gambar 1. 2 Data Hasil Kuisioner

Ketiadaan pengamatan langsung terhadap ekspresi wajah dan bahasa tubuh dalam komunikasi berpotensi melemahkan kedekatan emosional di antara pasangan. Walaupun saat ini media komunikasi sangat beragam macamnya dan memudahkan untuk berinteraksi jarak jauh. Realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa penggunaan media *WhatsApp* dalam hubungan jarak jauh berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan psikologis.

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Seberapa besar pesan teks di WhatsApp menimbulkan kesalahpahaman antara Anda dan pasangan
21 jawaban



Berdasarkan hasil kuisioner pra penelitian terhadap 21 mahasiswa Universitas Sali Al-Aitaam dari berbagai fakultas, ditemukan sebanyak 50% (skala 4 dan 5) responden mengalami kegelisahan atau kecemasan jika tidak dapat menggunakan *WhatsApp*. Kecemasan yang muncul karena terputusnya akses komunikasi melalui *WhatsApp* berkaitan dengan peningkatan ketidakpastian kognitif. Mahasiswa cenderung gelisah dan cemas karena tidak bisa meminimalisir ketidakpastian kognitif yang muncul akibat jarak geografis. Selain itu, fitur-fitur teknis dalam *WhatsApp* seperti status *online*, *last seen*, dan *read receipts* (centang biru) sering kali disalahpahami oleh pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Métellus et al (2025) menunjukkan bahwa, selama rentang waktu 2 tahun, 322 dewasa muda berusia 18–29 tahun yang sedang menjalin hubungan romantis mengisi kuesioner tentang penggunaan media sosial mereka, orientasi keterikatan, dan kepuasan hubungan. Temuan menunjukkan bahwa kecemburuan yang timbul akibat media sosial dikorelasikan dengan peningkatan pengawasan elektronik terhadap pasangan serta tingkat kepuasan hubungan yang lebih rendah 1 tahun kemudian. Hal ini memperburuk keadaan psikologis mahasiswa karena disebabkan oleh timbulnya rasa curiga yang tidak berdasar hanya karena adanya masalah sinkronisasi waktu antara kehidupan nyata dan aktivitas di dunia digital (Métellus et al., 2025)

Secara ideal mahasiswa yang menjalani LDR dan menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi diharapkan mampu menjaga stabilitas komitmen dan emosional melalui fitur-fitur yang tersedia guna mencapai kepuasan hubungan yang sehat. Komunikasi yang efektif melalui media *WhatsApp* idealnya memperkuat rasa percaya dan mengurangi kecemasan atau ketidakpastian dalam hubungan. Selain itu, penggunaan media *WhatsApp* untuk mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk membangun rasa saling percaya dimana

setiap pesan atau komunikasi yang dikirim dapat berfungsi sebagai bentuk dukungan emosional sehingga dapat mengurangi akibat jarak geografis. Mahasiswa mampu memiliki kemampuan literasi komunikasi yang baik, sehingga mampu menginterpretasikan pesan teks dengan bijak tanpa harus mengandalkan fitur-fitur pemantauan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun penelitian mengenai penggunaan *WhatsApp* dalam hubungan jarak jauh telah banyak dilakukan, masih terbatas kajian kuantitatif yang secara spesifik mengukur pengaruh Frekuensi, Durasi, dan Atensi Penggunaan media *WhatsApp* terhadap perubahan sikap mahasiswa dalam konteks budaya dan nilai institusional Unisal. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

Penelitian ini juga dilandasi oleh harapan bahwa penggunaan *WhatsApp* dapat membantu mahasiswa dalam menjaga keharmonisan hubungan jarak jauh. Namun demikian, penggunaan yang tidak tepat juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan kerenggangan hubungan. Oleh karena itu, penting untuk menguji secara empiris bagaimana penggunaan *WhatsApp* benar-benar memengaruhi sikap mahasiswa dalam menjalani LDR.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat semakin meluasnya fenomena hubungan jarak jauh di kalangan mahasiswa, diperlukan analisis yang lebih mendalam dan terukur mengenai dinamika komunikasi yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini didasarkan pada teori Terpaan Media. Terpaan media juga disebut dengan terpaan informasi yang dapat memengaruhi perubahan perilaku individu jika informasi yang diterimanya cukup banyak dan dalam waktu cukup lama. Terpaan yang dimaksud di sini memiliki arti penggunaan dan keterlibatan individu pada suatu pesan atau informasi di media sosial yang dapat memengaruhi perilaku (Deborah et al., 2022).

Rosengreen (1974) mengukur terpaan media melalui dimensi frekuensi, durasi, dan atensi. Hal ini menimbulkan pertanyaan, tentang “sejauh mana penggunaan media *WhatsApp* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap mahasiswa LDR (Y)?”

Perubahan sikap tersebut dianalisis berdasarkan *Attitude Change Theory* dari Carl Hovland (1950) yang diukur melalui beberapa dimensi, di antaranya efek kognitif, afektif, dan konatif mahasiswa (Sonya et al., 2026). Dengan demikian, identifikasi

masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk mengungkap kesenjangan antara asumsi teoretis yang menyatakan bahwa komunikasi digital yang intens, bermakna, dan melibatkan partisipasi aktif dapat memengaruhi sikap individu, dengan realitas empiris di lapangan terkait sejauh mana penggunaan *WhatsApp* mampu mendorong perubahan sikap mahasiswa LDR secara kognitif, afektif, dan konatif.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian yang akan diuji secara kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Frekuensi penggunaan media *WhatsApp* terhadap Perubahan Sikap mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh?
2. Seberapa besar pengaruh Durasi penggunaan media *WhatsApp* terhadap Perubahan Sikap mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh?
3. Seberapa besar pengaruh Atensi penggunaan media *WhatsApp* terhadap Perubahan Sikap mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh?

1.4. Tujuan Penelitian

Secara lebih rinci, berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Frekuensi penggunaan media *WhatsApp* terhadap Perubahan Sikap mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Durasi dalam penggunaan media *WhatsApp* terhadap Perubahan Sikap mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Atensi dalam penggunaan media *WhatsApp* terhadap Perubahan Sikap mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks

pengaruh penggunaan media *WhatsApp* terhadap perubahan sikap pada hubungan jarak jauh.

- 2) Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan topik serupa dengan pendekatan atau variabel yang berbeda.
- 3) Memperkaya referensi ilmiah terkait fenomena interaksi komunikasi kelompok dewasa muda (mahasiswa), agar dapat dijadikan materi analisis perbandingan untuk kajian ilmu komunikasi dalam memperhatikan perbedaan perubahan sikap antara komunikasi langsung (tatap muka) dan komunikasi melalui media virtual.
- 4) Menegaskan relevansi dan penerapan Teori *Uses and Gratifications* dalam menganalisis fenomena hubungan jarak jauh dan komunikasi digital saat ini, terutama mengenai motif fungsional dan pemuasan kebutuhan psikologis pasangan jarak jauh tercermin dalam pola perilaku berinteraksi dengan media.
- 5) Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademis dalam bidang komunikasi mengenai dinamika dampak media baru, khususnya dalam mengevaluasi sejauh mana paparan dan tingkat penggunaan platform pesan instan seperti *WhatsApp* dapat memengaruhi perubahan sikap dalam aspek kognitif, afektif, atau konatif para penggunanya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh mengenai penggunaan media *WhatsApp* terhadap perubahan sikap yang dapat memengaruhi kepuasan hubungan mereka.
- 2) Menjadi masukan bagi konselor kampus atau pihak terkait dalam membantu mahasiswa mengelola dinamika komunikasi interpersonal.
- 3) Menjadi referensi bagi pasangan hubungan jarak jauh untuk memahami pola komunikasi digital yang baik, sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman yang disebabkan oleh hambatan yang ditimbulkan oleh media.

- 4) Hasil dari penelitian digunakan oleh pengembang perangkat lunak atau penyedia platform digital untuk menciptakan fitur-fitur yang mendukung interaksi yang lebih efisien dan memberikan solusi dalam meningkatkan hubungan emosional pengguna yang terpisah oleh jarak.
- 5) Menjadi sumber referensi tambahan bagi civitas akademik di kampus untuk merancang program pendampingan, atau kegiatan pendidikan mengenai literasi media digital untuk mahasiswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian dan Pegertian Istilah

1.6.1. Ruang Lingkup

Penelitian ini disusun dengan sejumlah pembatasan yang jelas agar pembahasan tetap terarah dan analisis yang dihasilkan memiliki kedalaman yang memadai. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut.

1) Wilayah dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Sali Al-Aitaam yang berlokasi di Kec. Bojongsoang, Kab. Bandung sebagai lokasi penelitian.

2) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Sali Al-Aitaam yang pernah dan sedang menjalani hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*). Responden berasal dari 13 program studi, yaitu Hukum, Manajemen, Ilmu Komunikasi, Perencanaan Wilayah dan Kota, Agroteknologi, Pendidikan Biologi, Teknik Industri, Kewirausahaan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Bisnis Digital, Akuntansi Perpajakan, Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, serta Kebidanan. Objek penelitian difokuskan pada penggunaan *WhatsApp* (variabel X) yang mencakup intensitas penggunaan, kualitas interaksi, dan tingkat keterlibatan komunikasi dalam aplikasi tersebut, serta perubahan sikap mahasiswa (variabel Y) yang diukur melalui indikator sikap kognitif, afektif, dan konatif.

3) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2026 untuk memperoleh data kuantitatif yang mencerminkan kondisi aktual pola komunikasi mahasiswa, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Keterangan
1.	Memastikan subjek penelitian							Minggu ke 2
2.	Penyusunan BAB I							Minggu ke 3 hingga 4
3.	Penyusunan BAB II							Minggu ke 3 Desember hingga januari
4.	Penyusunan BAB III							Minggu ke 1 hingga minggu ke 3
5.	Sidang UP							Minggu ke 2
6.	Penyusunan BAB IV dan V							Minggu ke 3

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

1.6.2. Pengertian Istilah

Untuk menjamin kejelasan konseptual dan menghindari perbedaan penafsiran, penelitian ini menetapkan definisi operasional terhadap setiap variabel yang diteliti sebagai berikut.

a. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai besaran dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan media komunikasi *WhatsApp* terhadap kondisi psikologis mahasiswa. Konsep ini merujuk pada pengertian pengaruh dalam KBBI dipahami sebagai daya yang mampu membentuk sikap dan perilaku individu (KBBI, n.d.). Secara operasional, pengaruh diukur melalui intensitas, frekuensi, dan kualitas interaksi komunikasi termediasi yang dialami responden.

b. Penggunaan Media

Penggunaan media merupakan proses aktif ketika individu secara sadar memilih, menggunakan, dan menafsirkan media untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, serta pembentukan identitas dan hubungan sosial, yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis (McQuail, 2010).

Penggunaan media dalam penelitian ini didasarkan pada teori Terpaan Media. Berdasarkan teori ini, Penggunaan media WhatsApp dapat dikatakan sebagai terpaan informasi yang memengaruhi perubahan perilaku individu jika informasi yang diterimanya cukup banyak dan dalam waktu cukup lama (Deborah et al., 2022).

c. *WhatsApp*

Jumiatmoko (2016) mengemukakan, *WhatsApp* ialah aplikasi berbasis internet yang dimana setiap penggunanya dapat saling berbagi konten sesuai dengan fitur pendukungnya (dalam Putra, 2022). Fitur-fitur dalam *WhatsApp* sangat beragam mulai dari pesan teks, stiker atau emoji, panggilan suara atau video, membuat grup atau broadcast, membuat status atau stories, *WhatsApp* web dan dekstop, hingga fitur keamanan.

Dalam penelitian ini, media *WhatsApp* didefinisikan secara operasional sebagai sarana komunikasi digital yang digunakan mahasiswa dalam menjalin interaksi dengan pasangan jarak jauh, yang diukur melalui dimensi Frekuensi, Durasi, dan Atensi (Rosengren, 1974).

d. Perubahan Sikap

Teori Perubahan Sikap (*Attitude Change Theory*) dari Carl Hovland yang muncul pada awal tahun 1950-an, menyatakan sikap dapat berubah melalui proses komunikasi serta bagaimana sikap itu bisa berdampak pada tindakan atau perilaku individu. Teori ini juga menyebutkan bahwa individu akan merasakan ketidaknyamanan mental ketika dihadapkan pada informasi baru atau yang bertentangan dengan keyakinan yang sudah ada. Perubahan sikap dapat dipahami melalui beberapa dimensi, di antaranya efek kognitif, afektif, dan konatif (Sonya et al., 2026).

e. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa ialah orang yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, 2025). Mahasiswa merupakan individu

yang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi, seperti universitas, institut, atau akademi. Istilah mahasiswa terbagi menjadi dua bagian yaitu maha dan siswa. Maha berarti “ter” dan siswa berarti “pelajar”, sehingga jika diartikan, mahasiswa bermakna terpelajar. Ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang diambil, namun juga menerapkan serta memiliki kemampuan untuk berinovasi dan berpikir kreatif dalam bidang tersebut (Qomarudin et al., 2021).

f. Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*)

Hubungan jarak jauh, yang dikenal sebagai Long Distance Relationship, adalah jenis hubungan di mana pasangan terpisah oleh jarak dan keadaan fisik yang membuat pertemuan menjadi tidak mungkin. Penyebab pasangan terlibat dalam hubungan jarak jauh ini antara lain adalah terkait pekerjaan dan pendidikan (Tanjung & Ariyadi, 2021). Hubungan jarak jauh dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai kondisi hubungan di mana pasangan terpisah secara fisik dalam jangka waktu tertentu dan mempertahankan relasi melalui komunikasi digital. Variabel ini diukur melalui jarak domisili, frekuensi pertemuan tatap muka, serta ketergantungan pada media komunikasi.

g. Universitas Sali Al-Aitaam

Universitas Sali Al-Aitaam atau dikenal dengan singkatan Unisal menjadi salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia. Universitas Sali Al-Aitaam berada dibawah naungan Yayasan Agung Al-Sali memiliki benang merah dengan Yayasan Pendidikan Al-Aitaam yang terletak di Jl. Aceng Sali Al-Aitaam No. 1 Ciganitri Buahbatu Bojongsoang Kab. Bandung (Unisal, 2022). Unisal memiliki 13 program studi, diantaranya Hukum, Manajemen, Ilmu Komunikasi, Perencanaan Wilayah dan Kota, Agroteknologi, Pendidikan Biologi, Teknik Industri, Kewirausahaan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Bisnis Digital, Akuntansi Perpajakan, Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, serta Kebidanan. Keseluruhan jumlah mahasiswa angkatan 2022-2025 ialah sebanyak 1.758 mahasiswa, sedangkan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 1.351 mahasiswa.